

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN USAHA MELALUI PELATIHAN KETRAMPILAN MENYULAM PADA USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) SUMBER REZEKI KELURAHAN TANGKERANG LABUAI

Roza Linda

Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

E-mail: Roza.Lindaa@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian melalui pelatihan keterampilan usaha menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik penentuan informan dengan menggunakan judgment sampling. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber triangulasi dan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini dilakukan UPPKS Sumber Rezeki adalah pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan potensi dan diharapkan menyulam pelatihan keterampilan dapat menjadi modal dalam meningkatkan kemandirian usaha. Berdasarkan lima pendekatan untuk proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki sudah dikatakan sangat baik untuk memperkuat pendekatan, perlindungan dan dukungan untuk pendekatan sementara aspek kemungkinan dan pemeliharaan perlu ditingkatkan lebih baik.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Kewirausahaan, Pelatihan Keterampilan

Abstract: This research aims to determine, describe and analyze the empowerment of women in enhancing self-reliance through skills training effort embroider on UPPKS Sumber Rezeki. The method used in this research is a qualitative method. Technique of determining the informant by using judgement sampling. The collection of data by means of observation, interviews and documentation and validation of the data used in this research is triangulation sources and triangulation of data. Results from this research was conducted UPPKS Sumber Rezeki is empowerment of women in developing the potential and expected embroidering skills training can be a capital in enhancing the independence of the business. Based on the five approach to the process of empowerment of women through skills training embroider on UPPKS Sumber Rezeki already said to be very good for strengthening approach, protection and support for the approach while possibility and maintenance aspects need to be improved better.

Key Words: Women's empowerment, Entrepreneurship, Skill Training

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu isu yang muncul dalam pendekatan pembangunan ketika masyarakat memerlukan bantuan proses penguatan ekonomi dan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia istilah pemberdayaan atau *empowerment* pada mulanya digunakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk memperkuat

(*empowering*) masyarakat baik secara sosial, ekonomi dan politik agar dapat merubah dan memperbaiki posisi mereka ketika berhadapan dengan kelompok yang kuat secara sosial. Inti dari pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat memiliki posisi tawar sehingga menjadi pelaku proses pembangunan yang partisipatif dan aktif dan bukan hanya sebagai obyek pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai pemberdayaan masyarakat apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek.¹

Dalam Sensus Penduduk tahun 2010 yang dilaksanakan oleh BPS, diketahui bahwa persentase jumlah penduduk perempuan di Indonesia adalah sebesar 49,66 % dari jumlah penduduk di Indonesia. Walaupun dari segi jumlah penduduk perempuan hampir seimbang dengan laki-laki, namun kualitas hidup perempuan jauh di bawah laki-laki. Potensi Kuantitatif Sumber Daya Manusia (SDM) perempuan di Indonesia sayangnya belum diimbangi dengan potensi kualitatif yang dimiliki oleh perempuan. Perempuan Indonesia masih banyak yang belum mampu menunjukkan potensi dan jati dirinya secara optimal, karena masih terkungkung oleh keterbatasan atau kemiskinan secara struktural, kultural, dan alamiah. Diperlukan suatu upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan Indonesia.

Dalam isu pemberdayaan ini tidak terlepas konteks pemberdayaan perempuan

menjadi isu tersendiri dalam kajian perempuan dan pembangunan. Upaya peningkatan kecakapan hidup (*life Skill*), merupakan bagian penting dari program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan secara simultan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan (*capability*), dan kualitas hidupnya, keluarga dan masyarakat, karena dengan pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan produktivitas perempuan yang akhirnya bermuara pada peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat. Peningkatan produktivitas perempuan dapat dilihat dari indikator-indikator yang antara lain adanya perubahan sikap yang lebih positif dan maju, meningkatnya kemampuan kecakapan hidup (*life skills*), serta hasil karya baik berupa barang dan jasa untuk keperluan diri sendiri dan masyarakat.

Indonesia masih belum bisa keluar dari krisis ekonomi yang berkepanjangan, dengan demikian tingkat kesejahteraan keluarga masih banyak berada pada kategori rendah. Usaha pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat cukup memadai, namun demikian usaha tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah secara tuntas. Kemiskinan masih mendera bangsa kita, oleh karena itu salah satu usaha untuk mengentaskan kemiskinan adalah memberdayakan seluruh potensi yang ada, khususnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada masyarakat sudah selayaknya

dilaksanakan khususnya kalangan perempuan agar dapat menopang kehidupan keluarga yang terlilit dengan kemiskinan yang berkepanjangan.

Perempuan merupakan tenaga kerja yang dapat dikembangkan dan memiliki sifat inherent yang memungkinkan untuk mendukung berlangsungnya suatu kegiatan usaha ekonomi produktif. Dengan dikembangkannya tenaga kerja perempuan, sangat memungkinkan bagi tumbuhnya sektor usaha ekonomi produktif yang lebih mengakar. Bidang ekonomi produktif merupakan lahan yang sesuai untuk perempuan. Apalagi usaha ekonomi produktif tidak mengharuskan perempuan meninggalkan 100% dari tugas domestik dalam perawatan anak dan pekerjaan rumah tangga. Usaha ekonomi produktif dapat dilakukan dalam lingkungan rumah, seperti *homeindustry* merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang relevan. Perempuan pada dasarnya mempunyai potensi yang sangat penting dalam usaha ekonomi produktif keluarga.

Pemberdayaan keluarga dibidang ekonomi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan potensi keluarga dalam hal kesejahteraan. Salah satu bentuk nyata bahwa feminisme dan kesetaraan gender menjadi isu yang penting untuk diangkat adalah banyak munculnya lembaga-lembaga yang menaungi perempuan-perempuan agar lebih bisa bergerak untuk maju dengan melakukan

pemberdayaan perempuan, seperti yang dilakukan oleh Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Sumber Rezeki (UPPKS). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, telah dikembangkan oleh BKKBN melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dibentuk pada tahun 1994. Tidak berkembangnya kelembagaan usaha ekonomi reproduktif yang dilakukan oleh perempuan seringkali disebabkan oleh keterbatasan kemampuan organisasi dan manajemen yang dimiliki.

Diera globalisasi manusia dituntut memiliki ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian orang memilih bekerja menjadi seorang karyawan perusahaan dan sebagian lagi memilih untuk mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha. Manusia memerlukan ketrampilan atau *skill* agar bisa membuka peluang usaha sendiri (berwirausaha) dan tidak bergantung kepada orang lain terutama pada kaum perempuan yang kebanyakan bergantung kepada kaum laki-laki. Perempuan membutuhkan keterampilan agar mampu menambah penghasilan kaum laki-laki. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah proses pemberdayaan perempuan agar perempuan menjadi kaum yang tidak sepenuhnya bergantung kepada laki-laki dan mampu menambah penghasilan keluarga. Peningkatan ketrampilan masyarakat untuk mendorong kemandirian merupakan bagian penting dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Usaha pemberdayaan perempuan yang dicanangkan hendaknya mampu mengarahkan pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh perempuan dewasa ini dalam kurun waktu mendatang. Oleh karena itu program yang direncanakan sebagai upaya pemberdayaan perempuan selaras dengan kebutuhan, dan perkembangan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha melalui pelatihan ketrampilan menyulam pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha melalui pelatihan ketrampilan menyulam pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha melalui pelatihan ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha melalui pelatihan ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki

Manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kajian tentang pemberdayaan perempuan dan juga bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain jika akan meneliti tentang pemberdayaan perempuan.
2. Manfaat praktis. Bagi penulis memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UPPKS Sumber Rezeki kepada masyarakat perempuan.
3. Bagi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sebagai bahan masukan dan referensi tentang program pelatihan keterampilan yang dijalankan dapat ditingkatkan dan menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi masyarakat yaitu menghasilkan informasi tentang manfaat program pelatihan keterampilan yang diadakan oleh Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pemberdayaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, medayagunakan berarti mengusahakan agar mampu medatangkan hasil.²

Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah: kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.³

Edi Suharto mengatakan pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan⁴

Katjasungkana dalam Riant Nugroho menyebutkan terdapat empat indikator pemberdayaan perempuan yaitu⁵ :

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendaya gunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara sama dan setara.

Sumodoningrat dalam Riant Nugroho menambahkan untuk melakukan pemberdayaan perempuan diperlukan tiga langkah yang berkesinambungan yaitu⁶ :

1. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang hendak diberdayakan harus dipihak daripada laki-laki.
2. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.
3. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas

Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁷

Tujuan pemberdayaan menurut Tjokowinoto dirumuskan dalam tiga bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya.⁸

Proses Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan:⁹

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah

dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap menjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan

setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pelatihan dan Motivasi Berprestasi

Menurut Hasibuan, pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.¹⁰ Menurut Rivai mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses secara sistematis yang dapat mengubah tingkah laku pegawai, kemampuan dan keahlian pegawai dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan organisasi.¹¹ Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek memanfaatkan prosedur yang sistematis dan terorganisir dimana personil non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.¹²

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Gede Anggan Suhanda dalam Suryana Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Motivasi berprestasi merupakan suatu istilah yang dikemukakan oleh McClelland. McClelland berpendapat bahwa pada intinya setiap manusia mempunyai 3 (tiga) kebutuhan manusia yang mendorong

seseorang untuk termotivasi dalam berperilaku dan melakukan sesuatu, yaitu:¹³

1. Motivasi berprestasi (*need for achievement / n-Ach*);
2. Motivasi untuk berkuasa (*need for power / n-Pow*); dan
3. Motivasi untuk berafiliasi (*need for affiliation / n-Aff*).

Dua dari ke-tiga motivasi tersebut obyeknya adalah berkaitan dengan manusia lain yang ada di lingkungannya, kecuali motivasi berprestasi yang berpijak pada dirinya sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Maslow tentang teori motivasi yang dipengaruhi oleh tingkatan kebutuhan kebutuhan, sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization needs*).¹⁴ Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Menurut Suryana wirausaha yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁵

- a. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya.
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.

- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- d. Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.
- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka data yang dibutuhkan adalah data primer yaitu data yang diambil dari tempat penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan obyek penelitian secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan bersifat kualitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki yang berada di Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara

mendalam, dan dokumentasi¹⁶. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu:

- a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui teknik ini diharapkan akan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai obyek yang diamati.
- b. Wawancara mendalam (*in depth interview*). Metode wawancara adalah bertanya secara lisan kepada informan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan. Dalam hal ini pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud agar orang lain itu mau memberikan jawaban atau keterangan atas pertanyaan tersebut. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan, artinya bahwa penyusun mengadakan wawancara hanya dengan satu orang informan. Misalnya wawancara kepada ketua dan pendamping instruktur pada UPPKS Sumber Rezeki. Dalam hal ini penulis menggabungkan jenis wawancara terpimpin dan bebas terpimpin.

Wawancara terpimpin artinya penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara bebas terpimpin artinya penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan bahan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaian dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam suasana tidak formal, familiar dan tidak kaku.

- c. Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen, arsip maupun referensi yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian, dokumentasi dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan *Judgment sampling* yaitu suatu penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian¹⁷. Peneliti memilih informan yang dianggap tau (*key informan*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalah secara mendalam.

Validasi Data

Metode triangulasi merupakan salah satu metode yang paling umum di pakai dalam uji validitas penelitian kualitatif.

Triangulation menurut Patton dalam Meleong dibagi menjadi empat yaitu¹⁸:

- a. Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.
- b. Triangulasi Metode adalah metode dengan menggunakan dua strategi yaitu: pertama pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan kedua pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi Peneliti adalah metode dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang.
- d. Triangulasi Teori adalah metode dengan meakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisa dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

Dalam penelitian ini variasi teknik yang digunakan adalah traingulasi sumber dan triangulasi data. Dalam pengumpulan data dengan metode triangulasi sumber dilakukan langkah - langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Sedangkan pada Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan strategi:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan tersebut, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Hubberman. Analisis interaktif dimana data yang diperoleh dari lapangan akan mengalami reduksi data. Hal ini dilakukan untuk menemukan fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisa dengan

menggunakan analisa model interaktif dilakukan melalui tiga prosedur yaitu¹⁹:

1. Reduksi Data

Merupakan proses penilaian, pemusatan, dan penyederhanaan, serta transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Teknik analisis ini diperlukan peneliti agar mengarahkan dan menajamkan analisis dengan menggolongkannya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Adapun informasi yang tersusun dan diberikan kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuknya dapat diikuti gambaran atau skema dari beberapa tabel yang dirancang untuk menyusun agar dapat dimengerti. Teknik analisis ini diperlukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara umum tentang apa yang sedang terjadi atau hasil data yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat ditentukan apa yang selanjutnya harus dilakukan oleh peneliti.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Dengan menarik kesimpulan ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah

dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Profile UPPKS

Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga Sejahtera) adalah pemberdayaan keluarga dibidang usaha mikro yang dilakukan tenaga terampil dari keluarga prasejahtera I dan keluarga sejahtera III secara berkelompok atau perorangan dengan merintis berbagai jenis usaha dengan dukungan permodalan.²⁰

Tujuan Umum UPPKS

Untuk meningkatkan kemakmuran wirausahawan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan bersama dan ketrampilan anggota kelompok sehingga dapat termotivasi berwirausaha, mengarahkan keluarga untuk mengikuti pendidikan dan menjalin hubungan sesama anggota masyarakat serta sebagai wadah bagi keluarga Pra sejahtera dan sejahtera I untuk belajar berusaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Tujuan Khusus UPPKS

- a. Meningkatkan ketrampilan anggota kelompok untuk berwirausaha
- b. Mengembangkan kemitraan untuk perluasan hasil produksi maupun sumber permodalan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS)

- c. Meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok dan anggota masyarakat

Kelompok UPPKS sumber rezeki dibentuk pada tanggal 17 Mei 2013 pada rapat kader posyandu dengan kesepakatan untuk membentuk kelompok usaha bersama. Setelah kegiatan berjalan selama dua minggu kelompok UPPKS Sumber Rezeki dibuatkan Surat Keputusan Lurah Tangkerang Labuai kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Nomor: 04/KPTS/TL/VI/2013 pada tanggal 1 Juni 2013 dengan Visi dan Misi sebagai berikut²¹:

1. Visi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) Sumber Rezeki
Memberdayakan ibu - ibu yang mempunyai banyak waktu dan kepandaian kreatif dan inovatif tanpa mengurangi kodrat sebagai ibu rumah tangga yang bijaksana
2. Misi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) Sumber Rezeki
 - a. Memperdayakan keluarga dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga
 - b. Meurunkan kemiskinan
 - c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) keluarga miskin dan menekan pengangguran
 - d. Meningkatkan partisipasi keluarga dalam kegiatan usaha kelompok bagi masyarakat

- e. Meningkatkan partisipasi mitra usaha dalam wadah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS).

2. Langkah - langkah Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam.

Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan guna untuk meminimalisir tingkat pengangguran perempuan, yang berdampak pada terpuruknya kondisi sosial ekonomi perempuan. Dengan memberikan akses dan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri sehingga bisa menjadi lebih produktif dan bisa menopang dan membantu memenuhi kebutuhan keluarganya ataupun dirinya sendiri.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kemandirian usaha melalui keterampilan menyulam yaitu:

- a. Melihat situasi dan kondisi sosial ekonomi perempuan
- b. Menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat belajar (peserta)
- c. Menggunakan metode yang sesuai dengan karakter dari masyarakat (peserta)

- d. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan sikap mandiri dalam diri perempuan
- e. Melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap *skill* ketrampilan menyulam yang dimiliki perempuan
- f. Selalu memberikan motivasi, mengevaluasi serta memantau perkembangan dan kemajuan masyarakat(peserta)
- g. Menumbuhkan sifat mandiri untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain baik dengan cara membuka usaha sendiri (berwirausaha) atau bekerja di tempat orang lain.

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih detail tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menyulam pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki, maka peneliti menggunakan konseptori 5P dari Suharto tentang pendekatan pemberdayaan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, lebih jelasnya 5 pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemungkinan

Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pelatihan keterampilan

menyulam dari aspek pemungkinan yang dilakukan oleh UPPKS Sumber Rezeki adalah dengan mengadakan sosialisasi terbuka, serta kenyamanan mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua UPPKS Sumber Rezeki proses sosialisasi ketrampilan menyulam dilakukan melalui arisan PPK Kelurahan Tangkerang Labuai, kemudian disosialisasikan ke RW dan RT di kelurahan tangkerang Labuai. Ibu Finorah Nongsih selaku ketua UPPKS Sumber Rezeki menyebutkan salah satu alasan diadakannya pelatihan ketrampilan menyulam yaitu memanfaatkan waktu luang yang dimiliki ibu-ibu yang rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga waktu luang tersebut akan dapat bermanfaat bagi ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ketrampilan menyulam.

Ibu Heni selaku peserta pelatihan menuturkan mengikuti pelatihan ketrampilan menyulam karena keinginan sendiri mengingat ibu Heni tidak memiliki pekerjaan sehingga merasa sangat bermanfaat mendapatkan pengetahuan. Ibu Enim Amningsih juga merasa senang mengikuti pelatihan dan berharap dengan ilmu yang diperoleh pada ketrampilan menyulam ini dapat digunakan untuk berwirausaha sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Dengan mengikuti ketrampilan menyulam diharapkan nantinya dapat sebagai modal untuk berwirausaha sehingga akan menambah pendapatan keluarga. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Sumiati peserta pelatihan yang menyebutkan alasan mengikuti pelatihan ketrampilan untuk berwirausaha dan menambah penghasilan keluarga. Sebelum pelatihan ketrampilan menyulam dimulai, para peserta diberikan pengarahan mengenai pengenalan bahan dan media yang dipakai dalam pelatihan. Selain itu peserta pelatihan ketrampilan menyulam juga mendapatkan teori mengenai kewirausahaan.

Pelatihan dilaksanakan selama tiga jam yang dibagi dalam dua sesi yaitu jam 10.00 - 13.00 WIB dan jam 13.00 - 16.00 WIB setiap bulan, setiap satu sesi terdiri dari 10 orang. Alasan dipilih jam 10.00 WIB menurut Ibu Finorah Nongsih dikarenakan pada jam tersebut ibu-ibu sudah selesai beraktifitas dirumah masing-masing seperti memasak atau bersih-bersih rumah. Bagi Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan menyulam dilarang membawa anak dikarenakan bahan-bahan yang dipakai pada ketrampilan menyulam akan dapat membahayakan seperti jarum sulam, gunting, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa ibu-ibu

Kelurahan Tangkerang Labuai selama menjalankan pelatihan ketrampilan menyulam fokus mendengarkan arahan dari instruktur. Ibu-ibu peserta pelatihan keterampilan terlihat bersemangat dan hal ini dibuktikan dengan terciptanya suasana yang kondusif selama berjalannya program pelatihan menyulam.

2. Penguatan

Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Penguatan yang dilakukan dalam proses ketrampilan menyulam yaitu dengan memberikan teori dasar menyulam dan motif-motif terbaru menyulam, memberikan arahan penggunaan peralatan yang dipakai selama ketrampilan menyulam. Sistem yang digunakan pada pelatihan ketrampilan menyulam yaitu penyampaian teori menyulam kemudian diikuti dengan praktek menyulam perindividu. Ibu Heni menuturkan materi yang diberikan sangat mudah dipahami dan setelah pelatihan selesai langsung bisa dipraktekkan di rumah.

Peserta pelatihan terlihat bersemangat dan termotivasi pada pelatihan ketrampilan menyulam. Hal ini terbukti dari wawancara ibu Sumiati

selaku peserta pelatihan ketrampilan menyulam yang mengungkapkan diberikan motivasi oleh instruktur untuk dapat berwirausaha setelah pelatihan ketrampilan menyulam selesai sebagai upaya mendapatkan uang tambahan. Mengingat ibu-ibu yang mengikuti pelatihan kebanyakan menganggur dalam arti berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ketua UPPKS Sumber Rezeki menyampaikan harapan setelah pelatihan ketrampilan menyulam bermanfaat sebagai usaha agar menjadi perempuan yang memiliki kemandirian ekonomi. Selain itu ibu-ibu yang mengikuti pelatihan bisa saling bekerja sama untuk membuat jaringan usaha bersama dalam memenuhi pemesanan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Renita selaku pendamping dari instruktur pelatihan ketrampilan menyulam menuturkan dilakukan evaluasi setelah praktek menyulam, dimana hasil menyulam para peserta dikumpulkan dan diberi penilaian oleh instruktur. Hasil sulaman yang bagus akan diberikan apresiasi sedangkan hasil sulaman yang masih kurang bagus akan diberikan masukan untuk memperbaiki apa saja yang harus diperbaiki. Selama pelatihan para peserta diberikan motivasi berwirausaha dalam peningkatan pendapatan hal ini

disampaikan oleh ketua UPPKS Sumber Rezeki.

3. Perlindungan

Payung hukum yang melindungi kaum perempuan yaitu Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, ini merupakan sebagai acuan hukum untuk para perempuan yang kurang berdaya. Perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat. Terdapat perlindungan payung hukum pada kaum perempuan agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat.

Pemberian perlindungan hukum serta program pelatihan keterampilan kepada masyarakat perempuan Kelurahan Tangkerang Labuai membuat masyarakat perempuan lebih berdaya. Pada pemaparan sebelumnya Ibu Finorah Nongsih mengatakan untuk menjalankan peran dan untuk membuat dirinya dihargai yaitu tergantung dari iman dan taqwa masing-masing seseorang serta menjalankan pelatihan keterampilan dengan bersungguh-sungguh karena pelatihan keterampilan bisa menambah pengetahuan ibu-ibu peserta pelatihan keterampilan yang nantinya akan menjalankan berwirausaha sesuai dengan pelatihan yang dijalaninya.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa ketika ibu-ibu mengikuti pelatihan ketrampilan menyulam yang sebagian besar ibu-ibu berasal dari keluarga yang kurang mampu kini menjadi lebih bersemangat. Hal ini terlihat bahwa kehadiran ibu-ibu sebelum pelatihan dimulai jam 10.00 WIB dan tidak ada yang pulang sebelum pelatihan selesai.

4. Penyokongan

Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pada penyokongan yang diberikan dalam pelatihan ketrampilan menyulam dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang didapat oleh peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan ketrampilan menyulam penyokongan diberikan oleh UPPKS Sumber Rezeki dalam penyediaan tempat pelatihan dan instruktur pelatih ketrampilan yang biasanya dilakukan oleh ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki yaitu Ibu Finorah Nongsih dengan dibantu oleh satu orang pendamping instruktur.

Ibu Finorah Nongsih mengungkapkan bahwa pelatihan ketrampilan menyulam tidak dipungut biaya dan pelatihan ini gratis bagi warga yang mau ikut pelatihan ketrampilan

menyulam. Penyokongan dana juga diberikan oleh Kelurahan Tangkerang Labuai yang diambil dari dana PKK Kelurahan Tangkerang Labuai. Berdasarkan hasil pemaparan oleh pedamping instruktur yaitu Ibu Renita para peserta pelatihan ketrampilan menyulam hanya cukup datang selanjutnya sarana dan prasaran ketrampilan sudah disediakan tetapi jika ibu-ibu membawa sendiri dari rumah dipersilahkan.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan disini adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap menjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Ketua UPPKS Sumber Rezeki yaitu Ibu Finorah Nongsih menuturkan pelatihan ketrampilan menyulam diusahakan untuk dilaksanakan secara rutin dalam setiap bulannya. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan menyulam sudah berjalan cukup baik dan lancar

3. Komponen Pelatihan ketrampilan menyulam pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki

a. Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan berupa pengenalan jenis - jenis sulam. Pelatihan ketrampilan menyulam dilaksanakan bertahap. Tahap pertama adalah pelatihan sulam bayang karna jenis sulam ini yang lebih mudah dan biaya yang dikeluarkan tidak begitu mahal. Jika para peserta sudah bisa berkreasi pada sulam bayang, benang kemudian akan dilanjutkan dengan sulam pita dan sulam tekat.

b. Karakteristik Warga belajar

Dari hampir semua warga belajar yang mengikuti pelatihan ketrampilan menyulam ini rata-rata tidak memiliki pekerjaan tetap, hal tersebut dikarenakan tidak adanya keahlian atau ketrampilan yang dapat mendukung mereka untuk mendapatkan pekerjaan, karena rata-rata dari mereka hanya lulusan SLTA. Dalam suatu pelatihan ketrampilan terdapat subyek yang menjadi sasaran dari pelatihan tersebut. Adapun sasaran dari program pelatihan ketrampilan menyulam ini adalah, ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak memiliki pekerjaan.

Tabel 1: Daftar Nama Peserta Pelatihan Menyulam Pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Enim Aningsih	SLTA
2.	Heni	SLTA
3.	Sumiati	SLTA
4.	Rismawati	SLTA
5.	Yuni Novia	SLTA
6.	Suryani	SLTA
7.	Misdiarti	SLTA
8.	Nirwana	SLTA
9.	Eni Kustianti	SLTA
10.	Lina Rahmadani	SLTA

Sumber: Dokumentasi UPPKS Sumber Rezeki

c. Media dan Alat Pelatihan

Dalam pelatihan ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber

Rezeki ini menggunakan beberapa jenis media dan alat menyulam yang mendukung proses pelaksanaannya.

Tabel 2: Jenis Media dan Alat Yang di Gunakan Dalam Pelatihan Ketrampilan Menyulam

No	Jenis Media Yang Digunakan	Kegunaan
1.	Jarum Sulam	Membuat tusuk sulam dengan tangan
1.	Gunting	Pemotong benang pada saat penyulaman
3.	Pembidang atau Ram	Untuk pembentang kain
4.	Kain atau Jilbab dsb	Bahan yang akan disulam
5.	Pensil	Untuk melukis motif atau pola yang akan disulam
6.	Kertas Minyak	Untuk membuat motif atau pola yang akan dijiplak pada kain atau bahan.
7.	Karbon	Untuk menjiplak gambar atau motif yang telah dibuat ke bahan atau kain.

Sumber: Dokumentasi UPPKS Sumber Rezeki

d. Pelaksanaan Pelatihan Ketrampilan Menyulam

Pelaksanaan pelatihan menyulam dilakukan sekali sebulan. Dalam satu hari dilakukan dua sesi, masing - masing sesi dilaksanakan selama tiga jam dimulai dari jam 10.00 - 13.00 WIB dan 13.00-15.00 WIB. Peserta

pelatihan yaitu ibu-ibu yang tinggal disekitar kelurahan Tangkerang Labuai.

e. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan di dalam pelatihan ketrampilan menyulam yaitu teknik ceramah dan praktek

langsung. Dengan proporsi 30% menggunakan metode ceramah, sedangkan 70% nya lagi menggunakan metode praktek. Sehingga ibu-ibu yang mengikuti pelatihan dapat belajar cepat, tanggap dan mengerti dengan apa yang disampaikan.

f. Evaluasi Pelatihan

Keberhasilan suatu program dapat diukur dari sejauh mana para peserta pelatihan dapat belajar dan mampu menyerap serta mengimplementasikan hasil atau keterampilan yang diperolehnya selama mengikuti pelatihan ketrampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Pelaksanaan pelatihan ketrampilan menyulam ini dapat memberdayakan perempuan secara maksimal dan mampu menyetarakan peran perempuan dengan laki-laki sebagai mana yang diharapkan.

4. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelatihan Ketrampilan Menyulam

Di dalam pelaksanaan pelatihan ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki, terdapat beberapa faktor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi kelancaran dan efektifitas pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki mendapat

bantuan dana dari PKK kelurahan Tangkerang Labuai. Pihak kelurahan memberikan bantuan dana berupa penyediaan bahan-bahan yang digunakan pada ketrampilan menyulam berupa jarum, benang, pita dan sebagainya. Dalam pelatihan ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki juga didukung oleh instruktur atau pendamping yang sudah berprestasi dan telah banyak mengikuti berbagai pelatihan baik yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun swasta.

Dalam pemasaran hasil produksi, kelompok UPPKS Sumber Rezeki memasarkan produksinya secara langsung kepada konsumen disekitar RW 10, memanfaatkan *event* pertemuan tingkat kelurahan, kecamatan, kota dan propinsi. Selain itu bagi ibu-ibu yang sudah berproduksi sendiri dapat mengikutkan hasil karyanya pada UPPKS Sumber Rezeki terutama sekali jika permintaan sangat banyak.

Faktor penghambat pelatihan ketrampilan menyulam yaitu masih didapat ibu-ibu yang terkendala dalam waktu karena alasan tidak ada yang menjaga anak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Finorah Nongsih menuturkan alasan beberapa ibu-ibu tidak tertarik dengan pelatihan ketrampilan menyulam dikarenakan

tidak hobi atau hanya ikut-ikutan saja. Sehingga tujuan yang diharapkan dari pelatihan ketrampilan tidak bisa optimal tercapai yaitu dalam meningkatkan usaha kemandirian.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha melalui ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki. Setelah dilakukannya penelitian dan data telah dianalisis maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan ketrampilan menyulam yang dilakukan UPPKS Sumber Rezeki merupakan upaya pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan potensi sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan diharapkan pelatihan ketrampilan menyulam dapat menjadi modal dalam meningkatkan kemandirian usaha.
2. Berdasarkan lima pendekatan dalam proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki sudah dikatakan cukup baik untuk pendekatan penguatan, perlindungan dan peyokongan. Sedangkan untuk pendekatan pemungkinan dan pemeliharaan perlu lebih ditingkatkan.
3. Terdapat faktor penunjang pelatihan ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki yaitu kegiatan pelatihan

ketrampilan menyulam mendapat bantuan dana dari PKK Kelurahan Tangkerang Labuai dan tersedianya instruktur yang terlatih. Faktor penghambat pelatihan ketrampilan menyulam yaitu masih didapat ibu-ibu yang terkendala dalam waktu karna alasan tidak ada yang menjaga anak, dan tidak hobi. Sehingga untuk tujuan yang diharapkan dari pelatihan ketrampilan tidak bisa optimal tercapai yaitu dalam meningkatkan usaha kemandirian

SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa peneliti memiliki beberapa saran yang dapat berguna agar dalam proses pemberdayaan perempuan melalui ketrampilan menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki kedepannya bisa lebih baik lagi:

1. Pada pendekatan pemungkinan diharapkan UPPKS Sumber Rezeki lebih meluaskan cakupan sasaran pelatihan dan tidak hanya untuk ibu-ibu Kelurahan Tangkerang Labuai tetapi juga mencakup ibu-ibu diluar dari Kelurahan Tangkerang Labuai.
2. Untuk pendekatan pemeliharaan diharapkan pelaksanaan program pelatihan ketrampilan menyulam dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.
3. Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas lagi sehingga para peserta pelatihan akan dapat mengetahui dan merasakan manfaat mengikuti pelatihan ketrampilan menyulam.

- 1 https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat diakses tanggal 27 November 2015
- 2 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Pusat Bahasa, Hal. 32
- 3 Anwar, Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Bandung : Alfabeta, 2007) h. 01
- 4 Suharto, Edi 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* Bandung, Refika Aditama Hal..59-60
- 5 Nugroho, Riant. 2011, *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal..5
- 6 *Ibid*
- 7 Harry Hikmat, 2010, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Humaniora Utama Press, Hal.. 14
- 8 <http://chikacimoet.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html> diakses tanggal 9 Desember 2015
- 9 Suharto, Edi , *Op.Cit* Hal..67-68
- 10 Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (cet.13)*, Jakarta: PT Bumi Askara Hal.. 69
- 11 Rivai, Veithzal & Sagala, Ella Jauvani. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hal. 212
- 12 Mangkunegara, Prabu. (2009). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.44
- 13 Tisnawati, Ernie Sule, 2005, *Pengantar Manajemen*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta Hal.. 243 - 244
- 14 *Ibid*
- 15 Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Salemba Empat: Jakarta. Hal..33-34

Endnotes:

- 16 Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung, Alfabeta. Hal.. 63
- 17 Suharyadan Purwanto, 2011, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen*, Salemba Empat, Hal.. 17
- 18 Meleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hal. 330
- 19 Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Refika Aditama, Hal.. 339
- 20 Profile Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya 2015
- 21 *Ibid*

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2007, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, Bandung, Alfabeta
- Harry Hikmat, 2010, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Humaniora Utama Press
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (cet.13)*, Jakarta: PT Bumi Askara.
- Mangkunegara, Prabu. 2009. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L.J., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Riant. 2011, *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Profile Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, 2015

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Pusat Bahasa, h. 324

Rivai, Veithzal & Sagala, Ella Jauvani. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung, Alfabeta.

Suharto, Edi 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* Bandung; Refika Aditama

Suharya dan Purwanto, 2011, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen*, Jakarta, Salemba Empat

Suryana. 2006. Kewirausahaan. Salemba Empat: Jakarta

Tisnawati, Ernie Sule, 2005, Pengantar Manajemen, Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Refika Aditama

https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat diakses tanggal 27 November 2015

<http://chikacimoet.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html> diakses tanggal 9 Desember 2015